



# EKSISTENSI KARYA KACAPI TUNGGAL YOYOH SUPRIATIN

**Siti Rafa Haniyya**

Program Studi Karawitan ISBI Bandung, Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40265, Indonesia.

[hsitirafa@gmail.com](mailto:hsitirafa@gmail.com)

Submission date: Received 28 September 2022; accepted 2 Oktober 2022; published Desember 2022

## ABSTRACT

*Kacapi tunggal is an art in which the performance only uses the kacapi musical instrument. It was created by a sinden named Yoyoh Supriatin with different Kacapi picking patterns and is the hallmark of this Kacapi Tunggal art. This study aims to see the existence of a kacapi tunggal in modern society. The research method used in this study is a qualitative method, by observing the community and producing descriptive data in writing. Based on the data collected, it can be concluded that the existence of the kacapi tunggal yoyoh supriatin began to be displaced by the number of foreign arts entering Indonesia.*

## KEYWORDS

*Kacapi  
Tunggal  
Yoyoh Supriatin*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



## 1. Pendahuluan

Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keberadaan yang merujuk pada suatu hal yang ada dan berkembang di masyarakat, hal itu juga berlaku pada aspek kesenian. Abidin Zaenal juga mengemukakan mengenai eksistensi bahwa “Eksistensi sebagai suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada”. Ini berkaitan dengan kata eksistensi itu sendiri yaitu *existere* yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi tidaklah bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau dan bisa mengalami perkembangan ataupun kemunduran, hal itu tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi – potensinya. Eksistensi sendiri selalu bersifat historis dan menuju masa depan.

Eksistensi kesenian-kesenian di Indonesia perlahan mulai terancam karena berbagai faktor, baik itu dari masyarakatnya sendiri ataupun faktor dari luar seperti masuknya seni – seni import yang berasal dari luar negeri.

Banyaknya kesenian asing yang masuk ke Indonesia menjadikan kesenian tradisional Indonesia perlahan mulai tergeser keberadannya. Salah satu kesenian tradisional Indonesia khususnya Jawa Barat yang mulai tergeser eksistensinya yaitu Kacapi Tunggal Yoyoh Supriatin.

Yoyoh Supriatin adalah seorang seniwati yang berasal dari Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Yoyoh dilahirkan di Kampung Salam Desa Pucung Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, 23 Juni 1943. Beliau merupakan anak ke-4 dari tujuh bersaudara (Enok, Titi, Fiah, Yoyoh, Karta, Fatimah, Engkay), dari pasangan Abdul Karim dengan Rukmah (Kurniawan, 2017, p. 15). Yoyoh sendiri sudah menggeluti dunia seni sejak usia belia. Semasa kecil Yoyoh hidup dengan orang tua angkatnya yaitu Tawi yang merupakan kakak kandung dari ayahnya karena beliau tidak memiliki anak. Yoyoh sendiri merupakan anak ke-4 dari tujuh bersaudara. Yoyoh seringkali menjadi juara dalam perlombaan bernyanyi, berangkat dari hal itu pula Yoyoh mulai aktif di sanggar seni dan mempelajari vocal kepesindenan. Sejak saat itu pula Yoyoh tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari Sekolah Rakyat (sekarang SD). Yoyoh juga tidak lagi tinggal bersama orang tua angkatnya dan memilih tinggal di padepokan untuk memperdalam ilmu dan mengasah bakatnya dalam bidang kesenian. Perjalanan karir Yoyoh Supriatin tentunya tidaklah mudah karena mengalami berbagai rintangan, mulai dari pendidikannya yang terbengkalai hanya sebatas sekolah dasar saja seperti yang ditulis oleh Yahya Wahyudin dalam skripsinya:

“Pendidikan formal yang diikuti Yoyoh hanya sampai lulus Sekolah Rakyat (sekarang SD) yang berada di kampung Ciuwek kecamatan Cikampek kabupaten Karawang. Selama dalam proses pendidikan, bakat seni Yoyoh telah terlihat oleh gurunya (Endang Sujana), sehingga setiap kegiatan di sekolah Yoyoh selalu dilibatkan bahkan sering ikut serta dalam pasanggiri (perlombaan) baik anggana sekar (bernyanyi seorang diri) maupun rampak sekar (nyanyi bersama), antar sekolah se-kecamatan Cikampek. Dari keikutsertaannya

Yoyoh bersama dengan kelompoknya selalu mendapatkan kejuaraan. Besarnya minat Yoyoh terhadap berkesenian, setelah lulus dari Sekolah Rakyat Yoyoh tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang lebih tinggi (SLTP), akan tetapi ibu angkat Yoyoh memasukan Yoyoh ke suatu sanggar seni pimpinan Hamim yang berada di daerah kampung Cengek kecamatan Jatisari kabupaten Karawang yang letaknya tidak jauh dengan rumah Yoyoh itu sendiri." (Wahyudin, 1998, pp. 16 - 17)

Seiring dengan kerja keras dan perjalanan yang tentunya sangat panjang Yoyoh dikenal sebagai seorang pesinden atau yang lebih familiar dengan sebutan sinden. Selain sebagai pesinden, Yoyoh juga piawai memainkan berbagai alat musik tradisi seperti Kacapi, Gambang, Rebab, Kendang, dan lainnya.

Kepiawaian beliau dalam memainkan instrument kacapi menjadi bekal dalam penciptaan karya Kacapi Tunggal ini. Dalam penyajiannya Kacapi Tunggal ini menggunakan kacapi siter yaitu instrument kacapi yang berbentuk semacam kotak persegi panjang, yang senarnya berjumlah antara 18 sampai 20 atau lebih (Ruswandi, 2008, p. 3). Melihat dari fungsinya sebagai alat musik pengiring hal itu juga yang dilakukan oleh Yoyoh Supriatin dalam menciptakan karya - karya lagu dengan menggunakan kacapi siter sebagai instrument pengiringnya.

Karya yang diciptakan oleh Yoyoh merupakan lagu-lagu kepesindenan dimana merupakan lagu - lagu yang biasanya disajikan pada pertunjukan Wayang Golek, Celempungan, Jaipongan, dan Ketuk Tilu karena mengingat latar belakang beliau sebagai seorang sinden, namun karya yang diciptakan oleh Yoyoh memiliki keunikan tersendiri terutama dalam pola petikan kacapinya. Kepiawaian beliau dalam memainkan berbagai alat musik selanjutnya diadaptasi ke dalam sebuah pola petikan kacapi yang menjadi ciri khas karena pola yang dimainkan berbeda dengan

petikan kacapi lainnya, hal itulah yang membuat keunikan tersendiri dalam Kacapi Tunggal Yoyoh Supriatin.

Beberapa karya Yoyoh Supriatin yang populer diantaranya lagu Kembang Ros Beureum, Randa Bengsrat, Bulan Sabeulah, Dulang Tinande dan lainnya. Secara umum lagu – lagu ciptaan Yoyoh menggunakan laras salendro dan laras madenda. Selain keunikan dari pola petik pada instrument kacapi yang digunakan oleh Yoyoh Supriatin, lagu – lagu ciptaan beliau yang eksis pada sekitar tahun 1970 – 1980 juga dirasa perlu diapresiasi kembali oleh para kaum milenial. Berangkat dari hal tersebut penulis bermaksud mengangkat tema “Eksistensi Karya Kacapi Tunggal Yoyoh Supriatin” kedalam sebuah tulisan untuk menambah bahan bacaan yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat dalam hal apresiasi maupun mempelajari kesenian Kacapi Tunggal tersebut.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor dalam (Lexy J. Moleong, 2011, p. 4) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu juga, Boeije dalam (Setyobudi, 2020, p. 19) mengemukakan bahwa:

“Tujuan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan serta memahami fenomena sosial-budaya dalam artian makna yang berada dalam benak (dibawa) orang – orang kepada peneliti. Pernyataan penelitian dipelajari melalui jalan metode yang fleksibel yang meniscayakan seluas dan seleluasa mungkin berlangsungnya kontak dengan orang – orang yang terlibat sejauh dan sedalam yang diperlukan guna memahami apa yang sedang berlangsung dan terjadi selama berada di tengah – tengah lingkungan lapangan penelitian. Metode penelitian kualitatif sangat bermanfaat memperoleh data yang kaya dan sarat deskriptif yang mesti ditafsirkan lewat sejumlah identifikasi berikut pengkodean tema

dan kategori yang tertuju pada temuan – temuan yang dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan teoritik dan penggunaan praktis (2010:11).” (Setyobudi, 2020, p. 19)

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan literatur berupa buku dan beberapa skripsi sebagai bahan kajian, selain itu penelitian menggunakan metode wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi dari tokoh atau seniman yang dirasa relevan untuk dijadikan narasumber. Hasil dari penelitian tersebut selanjutnya akan ditulis kembali atau dideskripsikan menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kacapi Tunggal adalah salah satu bentuk penyajian kacapi dengan gaya Yoyoh Supriatin yang merupakan seorang seniwati dari kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pada awalnya Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin ini tercipta dari kreativitas Yoyoh yang merupakan sinden dan menguasai beberapa instrument seperti kacapi, gambang, rebab, kendang dan lainnya. Berangkat dari bakat yang dimilikinya itu terciptalah Kacapi Tunggal dengan ciri khasnya sendiri meskipun masih menggunakan teknik permainan kacapi pada umumnya seperti yang dikemukakan oleh Kubarsah dalam Skripsi Maryana Darsim:

“kacapi termasuk jenis waditra alat petik, karena bunyi suara dihasilkan dari waditra ini bersumber dari bahan kawat atau dawai yang dimainkan teknik-teknik dasar petikan kacapi dikenal dengan mempunyai cara – cara khas seperti: ditoel, disintreuk dan diranggeum.” (Darsim, 2014, p. 8)

Namun demikian. Yoyoh memiliki pola petikan tersendiri yaitu pola petik kacapi yang diadaptasi dari permainan beberapa instrument karawitan sunda lainnya sehingga menjadi pembeda dari pola petik kacapi kawih maupun tembang dan tentunya menjadi keunikan tersendiri,

sehingga tidak banyak yang menguasai pola petik Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin ini karena tingkat kerumitan yang berbeda.

Dalam penyajiannya Yoyoh supriatin juga menggunakan teknik petikan kacapi dasar, namun seperti yang sudah dijelaskan bahwa pola petikannya berbeda. Hal menonjol pada petikan kacapi kawih Yoyoh Supriatin ini sangat terlihat pada tangan kirinya hingga semua jari kirinya memetik kawat kacapi (Darsim, 2014, p. 3) sehingga menjadi kesulitan tersendiri dan menjadi salah satu kreativitas seorang Yoyoh Supriatin dan terciptalah berbagai karya Yoyoh dengan kreativitasnya tersebut.

Pola petikan yang berbeda tersebut dapat dilihat dari tangan kiri yang semua jarinya termasuk jari kelingking memainkan senar sehingga menjadi kesulitan tersendiri, hal itu merupakan salah satu kreativitas seorang Yoyoh Supriatin dan terciptalah berbagai karya Yoyoh dengan kreativitasnya tersebut. Ada beberapa jenis pola petikan yang diciptakan oleh Yoyoh seperti Petikan Pabeulit Kacang dan Pola Petik Gambangan. Berikut contoh notasi dari pola petik tersebut:

a. Petikan Beulit Kacang (1)	
Ki	$\begin{array}{ c c c c c c c c c } \hline \overline{0} & \overline{32} & \overline{05} & \overline{03} & \overline{0} & \overline{03} & \overline{01} & \overline{03} & \overline{0} & \overline{32} & \overline{05} & \overline{05} & \overline{54} & \overline{54} & \overline{1} \\ \hline \end{array}$
Ka	$\begin{array}{ c c c c c c c c c } \hline \overline{2} & \overline{2} & \overline{4} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{5} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{4} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{0} & \overline{2} \\ \hline \end{array}$
b. Petikan Beulit Kacang (2)	
Ki	$\begin{array}{ c c c c c c c c } \hline \overline{0} & \overline{32} & \overline{05} & \overline{03} & \overline{0} & \overline{03} & \overline{01} & \overline{03} & \overline{0} & \overline{32} & \overline{05} & \overline{03} & \overline{0} & \overline{2} \\ \hline \end{array}$
Ka	$\begin{array}{ c c c c c c c c } \hline \overline{2} & \overline{2} & \overline{4} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{5} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{4} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{2} & \overline{0} & \overline{2} \\ \hline \end{array}$

(gambar 1) Notasi pola petikan beulit kacang (foto: skripsi Maryana Darsim, 2014)

Laras : Salendro 1 = Tugu

Notasi : Maryana D. S

		KEMBANG KACANG							
		Pangkat						NG	
Ki		0	3	1	2	1	3 4	0	4/4
Ka		0	3 3	1 1	2 2	1 1	3 4	4 4	0
<b>a. Pola Petik Gambangan (2)</b>									
Ki		1 04	3 2	1 05	5 5	1 4	3 32	1 2	2/2
Ka		11 4	33 2	11 5	5 5	11 4	33 2	1 2	0
<b>b. Pola Petik Gambangan (2)</b>									
Ki		54 02	04 04	5 4	5	32 05	02 02	3 2	2
Ka		5 4	3 4	5 4	5 2	3 2	1 2	3 2	0
<b>b. Pola Petik Gambangan (4)</b>									
Ki		3 2	0 5	3 5	2	5 4	0 4	5 4	4
Ka		3 2	1 2	3 2	1 4	5 4	3 4	5 4	0

(gambar 2: Notasi Pola Petik Gambangan)

(sumber : Skripsi Maryana Darsim, 2014)

Proses kreativitas Yoyoh diawali dengan menemukan ide yang didapatkan dari pengalaman batinnya serta pengamatan dari peristiwa kehidupan (Kurniawan, 2017, p. 30). Dari ide - ide tersebut terciptalah karya - karya Yoyoh Supriatin yang umumnya menggunakan laras salendro dan laras madenda. Karya - Karya Yoyoh yang populer diantaranya ada Kembang Ros Beureum, Dulang Tinande, Randa Bengsrat dan masih banyak lainnya. Pada masa kejayaan popularitasnya, Yoyoh sering tampil di berbagai acara baik didalam maupun diluar kota.

Masa kejayaan Yoyoh Supriatin ini berada di tahun 1970 - 1980-an, karena banyak faktor yang mempengaruhi turunnya popularitas Yoyoh

sebagai seorang pesinden, baik itu karena lahirnya sinden – sinden baru ataupun kurangnya minat masyarakat pada Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin ini. Tetapi tidak menghilang begitu saja, eksistensi dari Kacapi Tunggal gaya Yoyoh ini masih bisa diperhitungkan karena bahkan hingga saat ini masih ada orang – orang yang memainkan atau menampilkan permainan Kacapi gaya Yoyoh ini di beberapa kesempatan. Seperti yang dijelaskan oleh Yahya Wahyudin dalam wawancara yang dilakukan pada 19 Oktober 2022, beliau menjelaskan bahwa masih ada yang berminat untuk mempelajari bagaimana gaya permainan kacapi Yoyoh meskipun tidak banyak.

Salah satu contohnya pada Tugas Akhir di SMKN 10 Bandung pada beberapa tahun yang lalu Kacapi Tunggal gaya Yoyoh ini dibawakan oleh seorang pesinden muda dengan memainkan instrument kacapi secara live, membawakan karya – karya Yoyoh Supriatin yang merupakan lagu – lagu kepesindenan. Selain itu pada kesempatan yang berbeda Yoyoh juga tampil dalam Ujian Tugas Akhir Maryana Darsim Sutisna dengan judul “Jentreng Kacapi Ala Yoyoh Supriatin” Prodi Seni Karawitan ISBI Bandung tahun 2014 lalu. Pada kesempatan tersebut Yoyoh tampil secara langsung di GK. Sunan Ambu dengan membawakan karyanya yang berjudul “Dimana”.



**Rumpaka :**

*Intro;*

Dimana, dimana  
Anjeun ayana  
Kamana, kamana  
Nyusulanana

Hate asa teu percaya  
Yen anjeun tos tilar dunya  
Beurang peuting asa aya  
Dimana jungjunan, atuh dimana

Hujan leutik ngaririncik  
Sora bangkong patembalan  
Kacipta anjeun nungguan  
Cuang cieung ngan sorangan

*Puisi Pemdek :* Aya Ucap paribasa  
Natar ngaler natar ngidul  
Tapi weleh teu nembongan  
Dimana atuh dimana

*Back to intro;*

(gambar 3) Rumpaka Lagu Dimana (foto : Skripsi Maryana Darsim)



(gambar 4) Penampilan Yoyoh Supriatin pada pelaksanaan Tugas Akhir  
29 September 2014, di GK Sunan Ambu ISBI Bandung (Foto : Skripsi  
Maryana Darsim, 2014)

Meskipun tidak sebanyak dulu saat masa jaya nya tetapi masih ada yang mengundang Yoyoh untuk tampil. Jika dahulu seringkali tampil di

panggung – panggung hajatan atau acara lainnya, saat ini Yoyoh masih tampil sesekali di acara – acara akademik atau kedinasan seperti beberapa tahun lalu pernah tampil di salah satu acara yang diselenggarakan oleh Universitas Padjadjaran yang pada kesempatan itu Yoyoh tampil membawakan karya – karyanya dengan Kacapi Tunggal.

Pada jaman modern ini tentunya banyak cara untuk mengapresiasi sebuah karya seni baik itu seni musik, tari, rupa maupun teater. Dengan adanya platform digital kini banyak bermunculan karya – karya yang berseliweran di dunia digital seperti youtube salah satunya. Begitu pula halnya dengan Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin ini, saat ini banyak yang mempublikasikan karya – karya Yoyoh di masing – masing akun youtubanya. Salah satu akun yang mempublikasikan karya Yoyoh adalah akun “Pangeran Sagara” dengan 47,3 ribu subscriber pada video yang berjudul “Kecapi Tunggal Yoyoh Supriatin” album “Bayu Bayu – Daun Hiris” sukses ditonton oleh 399 ribu penonton dalam kurun waktu empat tahun.



(gambar 5) Youtube Pangeran Sagara

Hal itu merupakan satu bukti bahwa masih banyak yang berminat untuk mempelajari atau sekedar menikmati karya – karya Yoyoh Supriatin hingga saat ini. Selain dinikmati sebagai hiburan, karya – karya Yoyoh juga seringkali dijadikan bahan referensi bagi para sinden untuk menambah perbendaharaan lagu – lagu kepesendenan.

Bukan hanya di platform youtube saja, tetapi di google juga bisa banyak ditemukan informasi mengenai Yoyoh, ada sekitar 175 data yang memuat tentang Yoyoh Supriatin yang dapat membuktikan bahwa eksistensi Yoyoh Supriatin ini bukan hanya di dunia nyata saja tetapi juga

di dunia maya atau dunia digital. Data – data tersebut bukan hanya berasal dari dalam negeri saja, tetapi ada juga website dari luar negeri. Contohnya seperti pada web google scholar terdapat salah satu artikel yang ditulis oleh Sean Williams, beliau merupakan seorang ilmuwan yang juga meneliti Tembang Sunda Cianjuran. Salah satu artikelnya yang berjudul “Current Developments in Sundanese Popular Music” (perkembangan musik populer sunda saat ini) yang didalamnya membahas juga tentang Yoyoh Supriatin. Berdasarkan data-data tersebut bisa disimpulkan bahwa eksistensi Yoyoh Supriatin ini bukan hanya dikenal di masyarakat secara konvensional saja, tetapi juga di dunia digital.

#### **4. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin ini masih memiliki eksistensi di jaman sekarang, meskipun tidak seperti saat masa jaya nya di tahun 1970 – 1980an tetapi masih ada yang mempelajari dan mengapresiasi karya – karya Yoyoh Supriatin baik itu dari bentuk sajian Kacapi Tunggalnya atau mendengarkan lagu – lagu Yoyoh Supriatin yang merupakan lagu – lagu kepesendenan. Karena hal itu pula nama Yoyoh Supriatin masih sering diperhitungkan karya – karyanya.

Perkembangan jaman yang semakin maju juga mempengaruhi dari eksistensi Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin ini, hal itu dapat dilihat dari banyaknya yang mempublikasikan karya – karya Yoyoh Supriatin baik itu berupa video, audio maupun tulisan karya ilmiah. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, ada banyak akun di youtube yang meng-upload karya – karya Yoyoh Supriatin dengan viewers yang tidak sedikit jumlahnya bahkan hingga ribuan. Selain youtube, setelah dilakukan pencarian data melalui google ada kurang lebih 175 artikel atau tulisan terkait yang membahas Yoyoh Supriatin. Salah satu contohnya yaitu artikel

yang ditulis oleh Sean Williams seorang ilmuwan asal Amerika yang pernah melakukan penelitian mengenai kesenian Tembang Sunda Cianjuran, lalu juga memuat tulisan yang bersangkutan dengan Yoyoh Supriatin yang berjudul “Current Developments in Sundanese Popular Music” (perkembangan musik populer sunda saat ini).

Di panggung-panggung konvensional juga Yoyoh Supriatin masih tampil pada kesempatan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Yahya Wahyudin pada wawancara yang dilakukan tanggal 19 Oktober 2022, meski pada awalnya sering tampil di acara - acara hajatan seperti pernikahan atau lainnya tetapi kali ini hanya di beberapa acara saja seperti acara - acara kedinasan atau akademik seperti pada Ujian Tugas Akhir di ISBI Bandung salah satunya. Tetapi meskipun dalam bentuk sajian Kacapi Tunggal sudah jarang dibawakan, karya - karya Yoyoh Supriatin yang merupakan lagu - lagu kepesendenan masih sering digunakan baik itu dalam pagelaran wayang golek, kliningan, jaipongan atau ketuk tilu masih digunakan sebagai referensi untuk menambah perbendaharaan lagu - lagu bagi para sinden.

Sesuai judul yang diangkat oleh penulis, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Karya Kacapi Tunggal Yoyoh Supriatin saat ini, baik itu di dunia nyata (panggung konvensional) maupun di dunia digital seperti video - video atau karya tulis ilmiah seperti artikel contohnya.

Melihat fenomena tersebut sebaiknya kita harus bisa mengikuti perkembangan jaman untuk menjaga eksistensi kesenian baik itu Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin atau kesenian lainnya, salah satu caranya dengan terus mengapresiasi karya - karyanya baik itu berupa video dan audio atau membuat tulisan - tulisan yang relevan dengan kesenian tersebut agar tetap terlihat eksistensinya. Selain karya - karya dari Yoyoh Supriatin sendiri, alat musik atau instrument yang digunakan juga harus

tetap dijaga eksistensinya yang dalam hal ini instrument yang digunakan yaitu Kacapi Siter.

Kacapi sebagai alat musik tradisional yang dalam kesenian Kacapi Tunggal ini menjadi instrument utama tentu sangat penting perannya, karena kacapi menjadi modal utama dan cikal bakal lahirnya berbagai karya seni baik dalam konteks Kacapi Tunggal gaya Yoyoh Supriatin maupun dalam kesenian lainnya. Melihat sebagian besar seniman yang menggantungkan hidupnya dari berkesenian semakin memperkuat pentingnya menjaga eksistensi dari sebuah kesenian tradisi khususnya. Dalam hal ini Yoyoh Supriatin juga merupakan salah satu dari sekian banyak seniman yang menggantungkan hidupnya dari berkesenian. Meredupnya eksistensi dari Kacapi Tunggal di panggung - panggung konvensional tentu saja sangat berpengaruh terhadap penghasilan Yoyoh sebagai seorang seniman, di usianya yang memasuki masa senja beliau harus mempertahankan dengan hidup seadanya karena sudah jarang manggung yang merupakan sumber penghasilannya.

Melihat fenomena semakin maraknya kesenian tradisi yang tegeser eksistensinya dengan seni import yang masuk ke Indonesia dalam hal ini khususnya Kacapi Tunggal Yoyoh Supriatin, harus diantisipasi agar tidak di klaim oleh negara lain seperti yang terjadi pada beberapa kesenian tradisi Indonesia. Generasi muda yang perlahan mulai meninggalkan nilai - nilai tradisi juga turut mempengaruhi dari eksistensi kesenian - kesenian tradisi di daerahnya, bahkan seperti yang sudah dijelaskan bahwa banyak yang tidak mengetahui apa itu kesenian Kacapi Tunggal Yoyoh Supriatin dan bagaimana bentuk pertunjukannya. Seharusnya sebagai generasi muda bisa terus mempertahankan eksistensi kesenian tradisi, hal ini tentu sangat penting mengingat kesenian dan budaya sebagai salah satu identitas bangsa harus terus dipertahankan dan dikembangkan.

### Daftar Pustaka

- Darsim, M. (2014). *Jentreg Kacapi Ala Yoyoh Supriatin*. Bandung: ISBI Bandung.
- Kurniawan, D. (2017). *Karya - Karya Yoyoh Supriatin Dalam Karawitan Sunda*. Bandung: ISBI Bandung.
- Lexy J. Moleong, M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Ruswandi, T. (2008). *Bahan Ajar Kacapi Siter*. Bandung: Press STSI Bandung.
- Setyobudi, I. (2020). *Metode Penelitian Budaya*. Bandung: Sunan Ambu Press ISBI Bandung.
- Wahyudin, Y. (1998). *Gaya Permainan Kacapi Pesinden Yoyoh Supriatin*. Bandung: ISBI Bandung.
- Wawancara: Yahya Wahyudin, 19 Oktober 2022  
<http://repository.radenfatah.ac.id>

